



IMPLIKASI NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BAGI KELOMPOK USIA TK

Nurtaqwa Amin¹, Hariratul Jannah², Emma Bazergan³

¹Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia, Makassar Jl. Urip Sumoharjo Km.5 Kampus II UMI, Makassar Telepon: 0411-428182
Email: nurtaqwaamin@gmail.com

Abstrak

NLP, terdiri atas tiga kata, yaitu Neuro, Linguistik Dan Programming. Unsur pertama NLP secara harfiah, Neuro, berarti sel syaraf otak. Dalam konteks ini, bagaimana sel-sel tersebut mencatat atau merekam informasi di sekitar kita setelah mendapatkan stimulus. Unsur kedua dari pengertian harfiah NLP, yakni linguistik. Tanpa bahasa otak kita tidak bisa menggambarkan apa yang kita alami. Bahasa akan memudahkan kita untuk merepresentasikan sesuatu peristiwa agar pikiran mudah mencatat/merekamnya. Setelah manusia secara neurologis dapat mengambil informasi, dan melalui bahasa manusia dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain; maka manusia dengan akal sehatnya dapat membuat sebuah rencana tertentu agar kualitas hidupnya meningkat. Inilah yang disebut programming dalam NLP sebagai unsur ketiga. Programming, merupakan pemandu tindakan menuju hasil. Jadi neuro mengacu pada peran sel-sel syaraf otak dan fungsinya dalam menerima stimulus dari luar. Linguistik, lebih terkait erat dengan peran bahasa sebagai media komunikasi dengan diri sendiri. Manusia dibekali potensi kecerdasan otak dan potensi linguistik. Melalui pendekatan NLP, dapat diprogram sesuai apa yang diinginkan dengan sebuah perubahan/transformatasi diri, oleh karena itu dapat diprogram sebuah konsep transformasi untuk membentuk karakter anak dalam berbahasa positif dengan mengirim stimulus pada pikiran bawah sadar melalui tahapan asumsi-asumsi NLP dalam bentuk afirmasi positif.

Kata kunci : NLP, afirmasi positif, pikiran bawah sadar, karakter Anak, TK.

A. PENDAHULUAN

Kelompok anak usia dini (Taman kanak-kanak (TK) dan kelompok bermain (KB)), sudah saatnya mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta, terutama dalam hal pembinaan dan pendidikan akhlak, yang meliputi pembinaan etika, sikap dan perilaku, yang dapat membentuk karakter anak sejak usia dini. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan dan contoh yang baik, sehingga dapat tertanam nilai-nilai yang ada pada masyarakat, terutama nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Walaupun sudah ada pembinaan dan pendidikan yang diterapkan melalui kurikulum TK dan kelompok bermain, namun masih



cenderung sebagian hanya bersifat teoretis. Adapun secara praktis belum menyentuh secara keseluruhan dan belum optimal sesuai apa yang diharapkan.

Hasil kajian awal pada TK yang terkait dengan masalah tersebut, dikarenakan salah satu faktor, yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM), baik dari aspek kuantitas maupun dari aspek kualitas. Kemampuan skill sumber daya manusia dalam beberapa bidang terutama dalam teknik mentransfer atau menanamkan nilai-nilai akhlak masih sangat minim. Apalagi dengan keterbatasan sarana pendukung, media dan alat peraga.

Belum tercapainya penanaman nilai pada anak peserta didik, contoh kecil dapat dilihat pada sikap dan tutur kata anak terhadap orang tua yang masih cenderung kasar dan sering menggunakan kata-kata negatif, akibat pengaruh lingkungan masyarakat/keluarga yang masih dominan, terutama yang tinggal dalam lingkungan masyarakat awam (latar belakang keluarga yang berpendidikan rendah, peminum, penjudi dan sejenisnya).

Fenomena yang dipaparkan tersebut di atas, dialami oleh kelompok Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Cabang Biringkanaya. TK tersebut, berlokasi di kompleks Mangga Tiga Blok F8 No.2 Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Sekolah ini termasuk TK Aisyiyah yang tertua di Cabang Biringkanaya, yang berdiri sejak 18 Juli 1994. TK ini pernah mengalami jumlah peserta didik kurang lebih seratus orang sekitar tahun 1998 hingga awal-awal tahun dua ribuan. Namun, enam tahun terakhir mengalami krisis peserta didik dengan jumlah murid saat ini yang aktif berkisar 20an orang.

Tenaga didik sebanyak 3 orang, dan tenaga administrasi 1 orang. Latar belakang orang tua dari peserta didik, rata-rata berasal dari kelompok masyarakat ekonomi lemah, berpendidikan rendah dan kebanyakan berasal dari suku Bugis-Makassar. Kelompok TK ini sangat memprihatinkan karena krisis SDM dan peserta didik, sehingga sangat butuh pembinaan dan perhatian khusus terutama dalam hal pembinaan dan penanaman etika, sikap dan perilaku baik terhadap



tenaga didik maupun terhadap anak didik, karena merupakan salah satu kelemahan yang dapat mempengaruhi penambahan jumlah peserta didik.

Selain fenomena tersebut di atas, menonjol pula kelemahan dalam pembinaan bahasa (baca tulis aksara), seperti aksara daerah lokal (aksara lontara Makassar) belum pernah diterapkan, padahal perlu mendapat perhatian bagi putera-puteri bangsa. Anak bangsa selain bisa berbahasa Indonesia hendaknya tidak melupakan bahasa daerah lokal yang merupakan bagian penting budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan sebagai ragam bahasa daerah nusantara dan merupakan hasanah kekayaan budaya bangsa Indonesia. Apalagi latar belakang orang tua peserta didik rata-rata berasal dari suku Bugis-Makassar.

Namun, kenyataan di antara anak-anak mereka masih banyak yang tidak tahu dan tidak mengerti bahasa daerah. Begitu pula yang sudah alumni, baik yang sudah belajar di sekolah dasar atau sekolah menengah, masih banyak belum bisa bahasa daerah Makassar apatah lagi aksara lontaranya tidak tahu sama sekali, karena memang tidak pernah diajarkan menulis huruf lontara. Oleh karena itu, sudah dirasa perlu memperkenalkan aksara lontara daerah lokal kepada anak sejak usia dini melalui sekolah-sekolah TK.

Pembinaan bahasa yang belum terbina dengan baik di TK tersebut, selain bahasa daerah, adalah baca tulis aksara Arab (baca tulis al-Quran) sehingga peserta didik belum dapat mengenal dengan baik dan benar aksara Arab al-Quran hingga tamat TK. Oleh karena itu, perlu pula perhatian dan pembinaan khusus dalam hal ini, karena peserta didik dari sekolah ini semuanya beragama Islam maka selayaknya sudah harus mengenal aksara al-Quran sebelum masuk sekolah dasar. Dalam proses atau sistem pembelajaran / bermain sambil belajar yang digunakan di TK tersebut, masih bersifat tradisional / manual (tanpa menggunakan media elektronik/teknologi).

Dari gambaran fenomena yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Cabang Biringkanaya, maka TK tersebut, dipilih sebagai salah satu mitra, yaitu Mitra 1 dalam Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM).



Mitra 2 yang dipilih dalam Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) pada pengabdian ini, ialah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Tamalate berlokasi di kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar, karena mempunyai permasalahan yang hampir sama dengan permasalahan Mitra 1, yaitu butuh pembinaan penanaman etika (akhlak), pembinaan baca tulis aksara lontara Makassar, dan baca tulis aksara Arab al-Quran. Latar belakang orang tua, sebagian berasal dari keluarga kurang mampu dan kurang berpendidikan, lingkungan masyarakatnya majemuk, ada yang pegawai, guru, dan sebagian hanya ibu rumah tangga biasa. Namun, TK Aisyiyah tersebut masih lebih tua usianya daripada TK Mitra 1, yaitu berdiri pada tanggal 14 Juni 1984. Jumlah peserta didiknya saat ini 116 orang. Jumlah tenaga didiknya sebanyak 6 orang. Permasalahan mereka juga lemah dalam kemampuan skill SDM sehingga kurang kreatif dalam membina anak didik. Selain itu, fasilitas pendukung belum terpenuhi sesuai yang diharapkan, walaupun tidak sejauh tertinggalnya dengan TK Mitra 1. Permintaan pula dari Mitra 2, mereka mengharapkan ada tambahan model pembinaan aksara Inggris karena melihat kemajuan teknologi saat ini semakin pesat seiring dengan perkembangan era globalisasi informasi yang bilingualism, yang menuntut SDM sudah selayaknya memiliki kemampuan berbahasa lokal, nasional dan internasional, minimal memiliki kemampuan skill dalam mentrasfer baca tulis aksara dasar bahasa internasional (Inggris) dengan cara menarik dan modern terhadap anak didik.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi kedua mitra tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Lemahnya pembinaan akhlak yang mengarah pada penanaman nilai-nilai etika, sikap dan perilaku serta belum ada model pembinaan yang seragam terhadap peserta didik yang dapat memberikan daya tarik untuk merangsang lebih cepat terjadi perubahan sikap dan perilaku.



2. Pola pembinaan baca tulis aksara belum optimal, terutama aksara Arab/al-Quran, , sehingga peserta didik yang akan tamat cenderung masih buta aksara Arab/al-Quran, dan kelak akan mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran di sekolah SD/SDIT/MI.
3. Demikian pula aksara Inggris belum tersentuh pembinaan di TK padahal di era globalisasi saat ini sudah seharusnya diperkenalkan untuk anak, agar mereka dapat bersaing secara global, terutama oleh guru-gurunya masih sangat minim keterampilan bahasanya (bahasa Inggris). Walaupun tidak masuk dalam kurikulum tetapi dapat disiasati melalui model permainan, alat peraga dan audio visual, mengingat percepatan informasi & persaingan pendidikan di era globalisasi yang makin pesat dan ketat.
4. Sistem pembinaan atau proses pembelajaran melalui bermain sambil belajar masih bersifat tradisional, manual dan cenderung kaku, sehingga peserta didik merasa tidak betah, kurang semangat dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian peserta didik cenderung malas datang ke sekolah sehingga daya serap peserta didik relatif rendah.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Tantangan yang dihadapi oleh sebagian guru atau tenaga didik dalam menghadapi anak peserta didik, salah satunya adalah kebiasaan-kebiasaan negatif yang masih melekat pada diri peserta didik akibat pengaruh kebiasaan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka. Jika kondisi seperti ini, tidak dilakukan upaya maksimal dari pihak guru-guru (tenaga didik) untuk mencari teknik yang tepat tanpa harus menggunakan kekerasan, dengan kata lain memancing daya tarik peserta didik untuk melakukan perubahan diri, apalagi jika pihak guru-guru bermasa bodoh, maka jangan harap akan terbentuk karakter yang baik dan positif dari peserta didik. Oleh karena itu, terkait dengan penanaman etika bagi peserta didik, maka solusi yang ditawarkan dalam program ipteks bagi



masyarakat, adalah: (1). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal kecerdasan emosional dan spiritual sehingga memiliki karakter penyayang, penyantun, positif, rendah hati, dan peduli; (2). Menciptakan suasana kedamaian, kenyamanan melalui peningkatan ukhuwah atau kebersamaan, baik terhadap jajaran tenaga didik maupun terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk tudang sipulung, pengajian atau doa bersama secara rutin; (3). Menciptakan suasana kondusif terhadap peserta didik dengan cara berbahasa santun, positif, peduli, dan manusiawi melalui contoh keteladanan, demonstrasi, visualisasi, pemutaran video tentang kisah-kisah anak saleh, anak cerdas, anak sukses, berbakti pada orang tua, dan sejenisnya.

Selanjutnya, terkait dengan pola pembinaan aksara selain aksara Indonesia, yaitu aksara Arab/al-Quran, dan aksara Inggris, maka solusi yang ditawarkan, adalah: (1). Pengenalan aksara berbantuan media flash agar tampilan dapat lebih menarik dan memikat hati peserta didik sehingga dapat membuatnya lebih betah dan perhatian mereka bisa lebih fokus; (2). Pengenalan aksara melalui bermain sambil belajar dalam bentuk simulasi/kuis melalui penggunaan alat peraga; (3). Memperdengarkan lagu-lagu secara berulang-ulang yang menggunakan aksara Arab, dan aksara Inggris; (4). Membagi area wilayah 4 bahasa dengan memasang potret bergambar disertai tulisan nama gambar masing-masing pada area wilayah bahasa tersebut; (5). Memutarkan video cerita/film anak-anak melalui audio visual, cerita tentang akhlak melalui bahasa Indonesia, bahasa Arab, serta cerita bergambar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak didik.

Program kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan/materi bersifat teoretis dan praktis di salah satu gedung di kota Makassar yang disepakati untuk pelaksanaan seluruh kegiatan dan terjangkau bagi kedua mitra.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode pendekatan berbasis teknologi Neuro-Linguistic Programming (NLP). Sebuah metode pendekatan bersifat quantum teaching. Teknik yang berorientasi pada



revolusi mental, yang disebut juga sebagai program bahasa otak. Teknik yang dapat mengubah sikap dan perilaku manusia dari yang negatif menjadi yang positif, melalui program bahasa pikiran manusia. Pendekatan ini digunakan melalui pelaksanaan pelatihan yang dalam pelatihan tersebut memperkenalkan beberapa teknik yang diterapkan untuk menyenangkan anak-anak didik, sebagai konsep dari quantum-NLP. Dalam penerapannya bersifat komunikatif dan partisipatif, memberdayakan segala potensi yang ada di sekitar tempat bermain dan belajar anak menjadi energi positif. Melibatkan sepenuhnya peran serta mitra dalam kegiatan ceramah, diskusi, praktek mengajar dengan menggunakan media teknologi dan keterampilan membuat alat peraga yang variatif dan kreatif. Program kegiatan yang akan dilaksanakan dan sudah disepakati dengan kedua mitra TK Aisyiyah Bustanul Athfal, secara teknis adalah:

1. Training / Pelatihan Kepribadian dan Kepemimpinan, yang melahirkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai, antara lain: etika, moral, kejujuran, dan sejenisnya.
2. Training / Pelatihan Merancang Bahan Ajar Berbantuan Media Flash
3. Training / Pelatihan Metode Keterampilan Mengajarkan bahasa/aksara Arab/alQuran, dan aksara/bahasa Inggris pada kelompok TK berbasis teknologi.

Untuk kelancaran program kegiatan diperlukan rancangan yang meliputi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program. Adapun rancangan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program, adalah:

1. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan: kegiatan yang dilakukan mencakup:

Koordinasi dengan stakeholder terkait sesuai dengan jenis kegiatan
Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan agar memudahkan komunikasi dan informasi lancar selama kegiatan berlangsung.

Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan berdasarkan jenis kegiatan.



Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan.
Pemberian Pelatihan:

Pendampingan/Pelatihan Kepribadian dan Kepemimpinan, bertujuan menghasilkan kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga menjadi pribadi yang positif, mandiri, jujur, pemimpin yang amanah, dan berakhlakul qarimah. Pelatihan diselenggarakan bersama oleh mitra dan tim pelaksana IbM. Tim pelaksana IbM bertindak sebagai pengarah dalam menciptakan suasana ukhuwah/kebersamaan, bertanggung jawab dan sukses. Peserta pelatihan melibatkan unsur guru-guru TK dan orang tua peserta didik. Pelatihan diberikan dalam bentuk teori, praktek dan evaluasi diri. Waktu pelaksanaan disepakati bersama oleh mitra dan tim pelaksana kegiatan IbM.

Pendampingan/Pelatihan teknik merancang/design bahan ajar berbasis media flash. Hasilnya diharapkan mitra terampil membuat rancangan materi ajar yang kreatif dan menarik berbasis media flash, sehingga menambah rangsangan/daya tarik peserta didik untuk aktif belajar. Pelatihan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati oleh mitra dan tim pelaksana kegiatan IbM.

Pendampingan/Pelatihan Metode Keterampilan Mengajarkan aksara/bahasa (Arab/alQuran dan Inggris) berbasis teknologi. Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktek.

2. Evaluasi Kegiatan

Setelah melaksanakan kegiatan training/pelatihan dari seluruh rangkaian program kegiatan, peserta akan dievaluasi pada akhir program latihan:

Setiap peserta diwajibkan membuat rancangan materi bahan ajar tentang aksara/bahasa Arab (Alquran) / Inggris berbasis teknologi sesuai kreatifitas masing-masing peserta.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan



Hasil yang telah dicapai dari kegiatan Ipteks bagi masyarakat IbM Kelompok TK Aisyiyah Bustanul Athfal di kota Makassar adalah terjalinnya silaturahmi antara Tim IbM dengan masyarakat, dalam hal ini masyarakat selaku mitra 1, yaitu Kelompok TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga yang terletak di kel. Paccerakkang, kec. Biringkanaya, dan selaku mitra 2, yaitu TK Aisyiyah yang terletak di kel. Parangtambung, kec. Tamalate. Sosialisasi pada tahap pertama dilakukan pada kedua mitra, merupakan sosialisasi pada guru-guru TK untuk mengetahui kebutuhan utama yang dapat dipenuhi dalam bentuk pembinaan/pelatihan tahap awal. Tim menyusun rencana pengadaan atau pelaksanaan pelatihan, dengan mengidentifikasi peserta pelatihan berdasarkan kebutuhan.

Adapun pelatihan dan pembinaan yang telah dilakukan, adalah

- 1) Pelatihan dan pembinaan Kepemimpinan bagi guru-guru TK Aisyiyah, baik kepada mitra 1 maupun mitra 2.
- 2) Pelatihan dan pembinaan untuk Penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik agar menjadi anak didik yang berakhlak dan cerdas melalui pendekatan emotional question dan hypno learning.
- 3) Pelatihan dan pembinaan kepada guru-guru dan orang tua dalam mendidik anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau di rumah, melalui pendekatan hypno parenting. Pelatihan tersebut, dikemas dengan menggunakan metode akselerasi transformasi melalui teknologi inovasi yang dapat membangkitkan dan memberdayakan potensi pikiran bawah sadar dengan memperoleh keseimbangan otak kiri dan otak kanan. Teknologi tersebut dinamakan teknik transformasi dan terapi NLP (Neuro-Linguistik Programming).
- 4) Selain itu, telah dilakukan pula pelatihan baca tulis huruf latin untuk bahasa Inggris bagi guru TK pada mitra 2.
- 5) Pelatihan tentang keterampilan mengajarkan aksara Arab/Alquran dasar dengan teknik NLP



- 6) Adapun untuk pelatihan pembinaan aksara lontara daerah mengalami hambatan karena ketidaksiapan para mitra untuk diadakan acara pelatihan tersebut, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana. Mereka lebih membutuhkan dan lebih urgen untuk pembinaan kesehatan mitra saat ini yaitu pembinaan olah raga senam otak bagi guru-guru untuk merangsang dan menstimulus melalui gerakan fleksibel menuju pikiran bawah sadar yang dapat melahirkan keseimbangan otak kanan dan otak kiri sehingga dapat merefleksikan dalam sikap dan perilaku yang seimbang, fleksibel (tidak kaku) dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendidik anak, baik sebagai orang tua didik maupun sebagai profesi guru.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan Ipteks bagi masyarakat IbM TK Aisyiyah Bustanul Athfal kota Makassar, dapat dilihat dalam bentuk dokumentasi foto (Terlampir).

2. Evaluasi/Monitoring dan Konsultasi Pasca Pelatihan

Evaluasi/Monitoring, dan konsultasi dilakukan dalam bentuk silaturahmi melalui pengajian-pengajian bulanan, melalui diskusi-diskusi kecil tentang teknik- teknik pengendalian diri baik di dala kelas maupun dalam rumah tangga, serta teknik mengajar kreatif. Kemudian pendampingan bagaimana mengajarkan aksara Arab/Alquran melalui teknik menyenangkan.

Penerapan tulis baca Alquran merupakan pembinaan ekstra kurikuler di luar jam belajar TK, dan terkordinir secara sistematis yang dibentuk dalam kelompok TPQ-Alqira:ah. Selain itu pemajangan gambar-gambar berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris, yang setiap hari dilihat dan diperdengarkan. Serta diberikan dalam bentuk simulasi permainan.

Adapun manfaat dan hasil yang diperoleh anak didik serta guru-guru dan orang tua, adalah kenyamanan (senang, santai, sukses) yang dirasakan anak didik dalam belajar sambil bermain, guru-guru dalam mngajar, dan orang tua pun merasa senang melihat anaknya senang bermain dan belajar. Anak-anak didik memiliki daya serap cepat menangkap materi bermain dan belajar. Perilaku anak



didik pun terlihat mulai berakhlak, peduli. Guru-gurunya pun terlihat lebih ramah dan bertipe pembelajar. Jika mereka ada masalah maka segera mereka selesaikan sehingga nilai ukhuwah di antara mereka tetap terjaga. Terbukti dengan diadakan silaturahmi setiap bulan dan diisi dengan diskusi, pengajian, senam otak. Kegiatan ini berlangsung secara rutin walaupun kegiatan IbM telah berakhir, namun pertemuan secara informal masih terjalin secara individual.

3. Penerapan NLP dalam Pembentukan Karakter Anak

NLP, adalah singkatan dari Neuro Linguistic Programming. NLP merupakan sebuah pendekatan yang lagi trend digunakan saat ini oleh para aktifis dan praktisi dalam kegiatan TOT, yaitu salah satu teknik mutakhir untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku melalui transformasi diri berupa keingintahuan, panduan pemikiran, pembelajaran hakikat pengalaman, dan perangkat lunak otak. Menurut Steve Andreas dalam (Elfiky, 2007) bahwa NLP merupakan studi tentang kesempurnaan manusia. NLP adalah teknologi baru pencetak prestasi.

Pengertian NLP secara ilmiah adalah : Neuro mengacu pada system saraf yang berfungsi kelima indra, yaitu : penglihatan, pendengaran, perasa, pengecap, dan penciuman. Linguistik mengacu pada kemampuan alami berkomunikasi / berbahasa secara verbal/lisan dan non verbal. Verbal mengacu pada pilihan kata dan frase, mencerminkan dunia mentalitas kita. Nonverbal berkaitan dengan bahasa sunyi seperti postur, gerak-gerik, dan tingkah laku. Bahasa sunyi melahirkan gaya berpikir dan kepercayaan. Programming mengacu pada pola berpikir / pikiran, perasaan, dan tindakan kita. Perilaku dan kebiasaan keseharian ini dapat diganti dengan perilaku dan kebiasaan baru yang lebih positif.

Bentuk pembelajaran NLP ini, secara harfiah. Neuro, berarti sel syaraf otak. Dalam konteks ini, bagaimana sel-sel tersebut mencatat atau



merekam informasi di sekitar kita setelah mendapatkan stimulus. Menurut para ahli neuro science, sel syaraf otak kita menerima 4 juta item informasi per detik. Informasi itu masuk ke dalam alam pikir kita melalui peran sel-sel syaraf atau akson. Dalam otak manusia terdapat akson yang berfungsi sebagai pemberi pesan dalam tubuh kita. Akson setelah menerima stimulus dari luar dan diproses melalui dua cara: 1) sinyal listrik dan 2) sinyal kimiawi (neurotransmitter). Dengan proses listrik dan biokimiawi inilah informasi yang jumlahnya jutaan itu dicatat dan direkam. Sangat kompleks yang kita rekam, dari apa yang kita lihat, dengar, dan raba/pegang hingga apa yang kita baui dan kita rasakan melalui panca indera. Dengan kata lain, neuro berarti bagaimana sel-sel syaraf otak menerima informasi. Semua yang ditangkap melalui panca indera itu, pencatatannya membutuhkan kebahasaan (linguistic) sebagai alat bantu. Inilah unsur kedua dari pengertian harfiah NLP, yakni linguistik. Tanpa bahasa otak kita tidak bisa merepresentasikan, tidak bisa menggambarkan apa yang kita alami. Contoh bahasa akan memudahkan kita untuk merepresentasikan sesuatu peristiwa agar pikiran mudah mencatat/merekamnya. Misalnya seseorang mengalami sebuah peristiwa makan pagi. Tentunya seseorang itu dapat melihat (potret makan pagi) dalam pikirannya. Dia juga dapat merasakan : enak, menyenangkan, menciumnya dan mendengarkan tegukan air minumnya. Semuanya itu tercatat/terekam dengan baik. Gambaran mental, imej terhadap peristiwa makan pagi, masih tercatat dengan baik. Namun problem muncul kemudian ketika ingin diceritakan peristiwa yang menyenangkan itu kepada orang lain, tidak akan bisa diceritakan ulang tanpa bantuan bahasa. Dengan demikian, bahasa disatu sisi mempermudah bagaimana pikiran merepresentasikan sebuah peristiwa (representasi internal); di sisi lain, bahasa mempermudah untuk menceritakan ulang peristiwa tersebut kepada orang lain.

Setelah manusia secara neurologis dapat mengambil informasi, dan melalui bahasa manusia dapat merepresentasikan / mengkomunikasikannya ke orang lain; manusia dengan akal sehatnya dapat membuat sebuah rencana atau



program-program tertentu agar kualitas hidupnya meningkat (sukses). Inilah yang disebut programming dalam NLP.

Programming berarti mengacu sebuah rencana tindakan, strategi atau pola perilaku (pattern). Hampir semua tindakan atau aktifitas dapat dipolakan atau diprogramkan, contoh : makan pagi, belajar, bekerja rutin nyaris membutuhkan pola-pola tindakan yang menjadi kebiasaan. Programming dapat juga berarti pola pikir yang diaktualisasikan. Pola pikir, yang dalam NLP disebut programming akan menentukan nasib si pemilik program itu. Bila saya memiliki program bahwa “menulis adalah serangkaian tindakan yang mengasyikkan” maka nasib saya hari ini menjadi penulis. Programming, merupakan pemandu tindakan menuju hasil. Bila saya memogram pikiran saya bahwa “hidup adalah serangkaian tindakan yang menggairahkan”, nyaris setiap detik aktifitas saya merasa bergairah dan penuh semangat. Jadi pikiran dapat diprogramkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari uraian di atas, yakni neuro, linguistic, dan programming, dapat diambil simpulannya (generalisasi)-nya. Neuro mengacu pada peran sel-sel syaraf otak dan fungsinya dalam menerima situmulus (informasi) dari luar. Linguistic, lebih terkait erat dengan peran bahasa sebagai media komunikasi dengan diri sendiri (intra-communication) dan inter-communication. Programming menyangkut soal perilaku yang terpola. Apabila menurut Vygotsky³ bahwa bahasa merupakan mental tool yang berguna untuk mengontruksi pengetahuan (informasi) dan pengembangan diri, maka NLP (peran bahasa) berarti seperangkat alat untuk mengonstruksi atau memogram pikiran (mental) agar seseorang bisa berkembang dan sukses.

NLP tidak hanya sekedar bersifat motivasi tetapi lebih bersifat terapis karena dalam hal ini dibutuhkan proses latihan dan pembiasaan. Menurut (Gunawan dan Setyono, 2006) bahwa kegiatan yang hanya bersifat motivasi yang dilakukan oleh para motivator sangat berbeda dengan kegiatan yang bersifat terapis walaupun ending yang ingin dicapai adalah sama yakni perubahan. Para motivator memotivasi seseorang supaya bisa antusias dan



semangat untuk melakukan proses perubahan. Motivator hanya bermain pada aras pikiran sadar. Sedangkan, kegiatan yang bersifat terapis membantu klien melakukan perubahan pada tingkat yang paling dasar, yaitu pada pikiran bawah sadar. Terapis bekerja dengan pemahaman bahwa setiap masalah pasti ada penyebabnya.

Beberapa asumsi penting dalam NLP, sebagai salah satu langkah untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain : (1) Kemauan keras untuk mau berubah diawali dengan niat karena Allah, (2) memperbanyak istigfar sebagai manifestasi dalam menyadari kesalahan dan kekurangan diri serta penyakit hati yang akrab dengan diri, (3) proses penginstalan dengan mengirim stimulus pada otak bawah sadar melalui proses latihan dan pembiasaan berpikiran dan berkata-kata positif (baik) dan dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk afirmasi (penguatan), (4) sering berhubungan dengan orang-orang positif (orang-orang sukses), (5). Senantiasa ikhlas dalam beramal (berbuat kebajikan), (6). Berdoa dan tawakkal.

Selain asumsi tersebut di atas, terdapat asumsi yang cukup penting, yaitu bahwa semua orang mempunyai cukup sumber atau berpotensi untuk berubah ke arah yang lebih positif. Sumber-sumber tersebut berada pada pengalaman empiris atau pengalaman masa lalu masing-masing. Kemudian tubuh dan pikiran saling mempengaruhi. Jika sesuatu itu mungkin pada orang lain, maka hal itu juga mungkin pada diri kita.

Kata bijak yang dikemukakan oleh Dr. Ibrahim Elfiky (2007:149), “Pengetahuan akan menempatkan anda di antara orang-orang bijak. Tindakan akan menempatkan anda di antara orang-orang sukses. Pengertian akan menempatkan anda di antara orang-orang yang berbahagia”. Ungkapan tersebut, dapat dikatakan bahwa “memiliki pengetahuan adalah pangkal bijak, melakukan tindakan adalah pangkal sukses, sedangkan memberikan pengertian adalah pangkal bahagia”. Beberapa kata bijak sebagai mutiara hikmah yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku positif, antara lain : Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai mereka mengubah diri mereka sendiri (Al-



Qur'an), sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Ar-Ra'd ayat 11, yang artinya : *"...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."*. Apa yang ada di luar dan di dekat kita merupakan hal-hal tak berarti jika dibandingkan dengan apa yang ada dalam diri kita (menurut Ralph Waldo Emerson). Barang siapa yang mengenal orang lain, dia orang bijaksana. Barang siapa yang mengenal dirinya sendiri, dia tercerahkan (menurut Lao-Tzu). Kemudian menurut William James bahwa Jika anda hanya peduli pada hasil akhir, maka anda pasti mampu mencapainya; Penemuan terbesar generasiku adalah pengetahuan bahwa manusia bisa mengubah hidupnya dengan cara mengubah cara berpikir.

Selanjutnya, dikemukakan (Elfiky, 2007) bahwa jika seseorang berhadapan dengan tantangan atau masalah, orang bereaksi dengan nilai-nilai, kepercayaan, dan program masa lalu dalam pikiran mereka. Di balik itu ada dua faktor berperan, yaitu :

1) Factor Fisiologis (factor faal/fungsi tubuh)

Faktor ini berkaitan dengan tindakan bawah sadar yang terjadi di tubuh anda, meliputi beberapa contoh : detak jantung lebih cepat, berkeringat, membesarnya pupil mata, gemeretak gigi, napas memburu.

2) Faktor Representasi Internal (bicara dengan diri sendiri)

Faktor ini merupakan dialog anda dengan diri anda sendiri. Ketika bertengkar dengan seseorang, anda mungkin memaki dalam hati, "Dasar idiot" atau "Aku benci dia," semua ini merupakan reaksi bawah sadar kita. Reaksi bawah sadar dapat dikontrol oleh seseorang dengan memprogramkannya. Untuk mengontrol reaksi-reaksi bawah sadar, contoh : Anda berhenti sejenak dan perhatikan apa yang anda ucapkan pada diri sendiri, ambil napas panjang, ubah respon fisik anda. Katakan pada diri sendiri, "Saya bisa mengontrol reaksi saya," Fokus pada pesan yang disampaikan bukan kata-kata. Gunakan model ini setiap anda menghadapi masalah. Gantikan reaksi-reaksi bawah sadar yang negatif dengan kebiasaan baru sehingga anda dapat sepenuhnya mengontrol emosi



anda.Selanjutnya, lakukan “Fokus Model”. Hal ini sesuai kata bijak yang disampaikan Michael Korda dalam (dalam Elfiky,2007), yaitu Syarat mutlak untuk meraih kesuksesan adalah mempunyai energy untuk itu. Penting sekali mengetahui cara mengkonsentrasikannya, mengolahnya, memfokuskannya pada hal-hal penting dan tidak menyia-nyiakannya untuk hal-hal yang sia-sia. Fokus menentukan penilaian dan perasaan anda.Konsentrasi dan fokus kita bisa negatif atau bisa positif.Biasanya yang negative lebih sering berperan, tetapi kita dapat mengontrol dan mengubah fokus kita.

Menurut Robert Collier dalam mutiara hikmahnya, yaitu Anda bisa melakukan apa pun jika anda yakin anda bisa. Pengetahuan merupakan anugrah Tuhan, dengan keyakinan, anda bisa menyelesaikan setiap masalah manusia.(Elfiky, 2007). Kita dapat memprogramkan pikiran kita dengan berbagai informasi yang akan mengembangkan kualitas kehidupan kita. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan empat panduan utama, yaitu : Keyakinan, Penguatan (Afirmasi), Visualisasi kreatif, dan tindakan konsisten.

Dalam melakukan Penguatan (Afirmasi), pilihan kata (diksi) sangat penting diperhatikan, karena sangat besar pengaruhnya terhadap output yang dihasilkan. Jauhkan dari kata-kata yang bersifat negatif, walaupun sudah menjadi kebiasaan manusia sering mengeluhkan keadaan yang ada.Manusia sering merasa tidak puas, ingin mengubah hal-hal yang di luar otoritas dirinya. Di sisi lain, manusia sering bersikap pasif, berpangku tangan terhadap nasib, karena keliru menganggap nasib sebagai takdir yang harus diterima apa adanya. (Ezra,2006).Sikap-sikap seperti itu hendaknya harus dihindari karena otak bekerja berdasarkan hasil rekaman otomatis melalui reaksi-reaksi bawah sadar.

Program Neurolinguistik ini sejalan dengan ajaran syariat Islam, karena senantiasa manusia diarahkan agar selalu berpikir positif (berafirmasi positif) atau berprasangka baik karena apa yang ada dalam pikiran manusia dan diformulasikan melalui alat ucap manusia, itu merupakan sebuah *doa*, dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui apa yang ada di dalam hati dan pikiran manusia, serta segala apa yang terjadi di muka bumi ini adalah atas



kehendak dan izin Allah Yang Mahakuasa. Dengan demikian keegoisan, kerakusan, kesombongan pada diri manusia akan terkikis melalui usaha diri untuk meng-scan (menghapus) yang selama ini bercokol dan tumbuh subur dalam hati dan otak (pikiran) manusia. Kemudian mulailah meng-instal hal-hal yang positif melalui proses latihan dan pembiasaan.

Beberapa ayat dalam Al-Quran yang memberikan pembelajaran kepada manusia agar menggunakan kata-kata / tuturan yang positif, antara lain : firman Allah dalam surah *An-Nisa* ayat 9, artinya : “...hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. Pada surah *An-Nisa* ayat 63, artinya : “... dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas (berkesan) pada jiwa mereka”. Pada surah *Al-Isra’* ayat 23: “...dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah/uh’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (sopan)”. Pada surah *Al-Isra’* ayat 28, artinya : “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas (menggembirakan)”. Pada surah *Thoha* ayat 44, artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (*Fir’aun*) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. Pada surah *Al-Ahzab* ayat 32, artinya : “Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita lain jika kamu bertakwa maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik (*ma’ruf*)”.

Hikmah dan pembelajaran yang dapat dipetik pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial hendaknya senantiasa menggunakan bahasa/kata-kata yang baik, berkesan, sopan-santun, menggembirakan, lemah lembut, makruf (tegas dan bijaksana),



bersumber dari pikiran positif (niat yang baik karena Allah). Terkait dengan potensi otak (pikiran) yang dikaruniai Allah yang Maha Berkehendak kepada manusia hamba- Nya melalui proses kerja otak yang dapat merekam semua peristiwa yang direspon oleh otak bawah sadar, sudah saatnya disadari dan mendapat perhatian yang serius bagi semua pihak yang tertarik sebagai proses edukasi dalam upaya melakukan perubahan atau transformasi diri. Upaya tersebut, dimulai dengan proses latihan dan pembiasaan diri dalam berfikir dan bertutur terhadap hal-hal yang bersifat/berkonotasi positif dalam kondisi alfa atau theta, kelak akan membuahkan sikap dan perilaku positif serta hasil positif secara otomatis. Oleh karena itu beberapa pakar menilai bahwa pikiran itu sangat dahsyat karena dapat mempengaruhi pola hidup manusia secara revolusioner. Salah seorang pakar pemerhati dalam bidang tersebut, ialah *Rhonda Byrne (2007)*, menulis buku yang berjudul “Secret, Mukjizat Berpikir Positif”. Beliau adalah pakar dan praktisi dalam mengimplementasikan teori berpikir positif.

Dahsyatnya pikiran yang dimanifestasikan melalui ungkapan/kata-kata dari mulut seseorang dan langsung terefleksi pada kehidupan nyata yang mengharukan, dapat dipetik pembelajaran pada sebuah peristiwa yang dikemukakan Navare dalam bukunya yang berjudul “Teknik Penggunaan Bawah Sadar untuk Mencapai Sasaran”, yaitu sebuah kisah seorang pria yang selama dua tahun selalu mengeluh dan tanpa disadarinya memberi sugesti kepada bawah sadarnya sendiri. Anak gadis pria tadi selama dua tahun menderita kaki timpang sebagai akibat dari penyakit tulang dan juga menderita penyakit kulit yang tak kunjung sembuh. Karena sayang dan kasihan kepada putrinya, ia selalu berkata : “Saya mau kehilangan tangan kanan saya kalau bisa melihat anak gadis saya sembuh.” Dua tahun ia selalu bicara seperti itu kalau sedang ingat anaknya tanpa sadar akan akibatnya. Pada suatu hari pria tersebut sekeluarga bepergian dengan mobilnya. Di suatu jalan mobilnya bertabrakan dengan mobil lain. Kecelakaan itu mengakibatkan tangan pria tersebut copot dari bahunya, ia



cedera dan cacat, tetapi ajaib anak gadisnya langsung sembuh dari timpang kaki dan dari sakit kulitnya”.

Peristiwa tersebut di atas menunjukkan dan mengingatkan kepada kita semua bahwa ‘hati-hati dengan keinginan yang terkonsep dalam pikiran dan terwujud melalui tuturan/ucapan’. Contoh tersebut di atas merupakan potret kehidupan yang tidak diinginkan, oleh karena itu jika muncul suatu keinginan, hati-hati dengan pikiran dan ungkapan kata-kata yang akan keluar dari alat ucap, karena apa yang terpikirkan dan terucapkan merupakan sebuah doa yang langsung terstimulus dan direspon oleh otak bawah sadar, apalagi jika diucapkan dalam kondisi alfa atau theta.

4. Produk Panduan Pengajaran Berbasis NLP

Dalam rangka lebih memantapkan proses pembelajaran bagi guru-guru di TK Aisyiyah, maka dibuatkan buku ajar yang saat ini masih dalam proses penyusunan draft buku ajar bagi guru-guru. Draft buku tersebut dibuat dalam tiga judul, yaitu:

- 1) Menenal Karakter Anak Didik dan Penanaman Nilai-nilai Akhlak
- 2) Panduan Pembelajaran Aksara Arab dan Alquran untuk Anak Kelompok Usia TK (Taman Kanak-kanak)
- 3) Panduan Pembelajaran Aksara Inggris untuk Anak Kelompok Usia TK. Draft buku tersebut, diarahkan pada pendekatan pola sistem dunia anak bermain yang bersifat menyenangkan, dan nyaman. Panduan tersebut lebih mengarah dan bersifat teknis pelaksanaan proses pembelajaran, bagaimana guru menghadapi anak didik yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda.

D. Kesimpulan

Setiap manusia mempunyai potensi kebaikan dalam dirinya, oleh karena itu setiap manusia memiliki potensi untuk berubah dari sikap dan sifat yang negatif menjadi sikap dan sifat yang positif, termasuk kebiasaan dalam berpikir dan bertutur kata. Berdasarkan pengalaman empiris, kehidupan



manusia didominasi dengan pikiran-pikiran dan tuturan-tuturan negatif yang sudah mentradisi dalam sifat atau karakter. Namun bukan berarti karakter tersebut sudah tak dapat diubah. Melalui pendekatan NLP, hal tersebut dapat diprogram pada pikiran bawah sadar yang akan melahirkan pikiran dan karakter positif.

Program Neurolinguistik sejalan dengan ajaran syariat Islam yang senantiasa memberikan pembelajaran agar selalu berprasangka dan berkata-kata baik dan positif, namun sikap positif harus diiringi dengan penyelidikan/penelusuran lebih jauh terhadap setiap peristiwa untuk mengetahui akar/penyebab masalahnya. Upaya untuk melakukan perubahan atau transformasi diri hendaknya diawali dengan niat (kemauan) dan upaya keras pada diri untuk berubah, selanjutnya melakukan proses tahapan pada asumsi NLP, penguatan (afirmasi), diksi, dan yang paling penting dalam NLP ini adalah bahwa pendekatan tersebut tidak hanya sebagai motivasi melainkan lebih bersifat terapis. Oleh karena itu, diperlukan proses latihan dan pembiasaan. Berpikir dan berkata-kata positif adalah pola yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi sebuah pembiasaan dan kebiasaan yang terespon dalam pikiran bawah sadar sehingga melahirkan tradisi yang melekat akhirnya terbentuk sebuah karakter yang diharapkan, yaitu karakter berbahasa positif. Dengan tertanamnya karakter tersebut, akan melahirkan pula perilaku positif yang membuahkan hasil/kesuksesan otomatis sesuai harapan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua LPMD Universitas Muslim Indonesia Makassar atas kesempatan dan bimbingannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. ke - 19. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Anonim. 2013. “Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX”. Direktorat Penelitian dan



Pengabdian kepada masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.

Ashshiddiqi, T.M.Hasbi., et.al.(penterjemah). 1971. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Alqur'an.

Badran, Amr Hasan Ahmad. 2010. *Cara Islam Mencerdaskan Otak*. Cet.ke-1. Solo: Iltizam.

Elfiky, Ibrahim, Dr. 2007. *Terapi NLP Neuro-linguistic Programming*. Cet.ke-2. Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika).

Ezra, Jakoep. 2006. *Succes Through Character*. Cet.ke-4. Yogyakarta : Andi Offset.

Gunawan, Adi W., Setyono, Ariesandi. 2006. *Becoming a Money Magnet*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.

Khairu, Sulistyowati. 2014. *Mahir Ngomong Inggris di Semua Situasi dan Kondisi*. Jakarta Selatan: Dan Idea.

M. Said, Ikhwan. 2009. “Perkembangan Kompetensi Berbahasa Penderita Afasia Tidak Lancar yang disebabkan oleh Strok Iskemik”, Ringkasan Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.

Muhammad, As'adi. 2010. *Bila Otak Kanan dan Otak Kiri Seimbang*. Cet.I. Jogjakarta: Diva Press.

_____. 2010. *Misteri Otak Tengah Manusia*. Cet.ke-1. Jojakarta : Bukubiru.

Muhammad Zul Iman 2014. “Perancangan Materi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Tematik Berbasis Media Flash”. Fakultas Sastra Makassar.

Navare, I. “Tehnik Penggunaan Bawah Sadar untuk Mencapai Sasaran”. Sorcratin Incorporated.

Pamungkas, Imam. 2014. *Bahasa Arab Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Pustaka Makmur.

Sailendra, Annie. 2014. *Neuro Linguistic Programming (NLP)*. Cet.II. Yogyakarta: Bhafana Publishing



Safroodin, Muhammad. 2011. *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Saleh, M. 2013. *Kilat Pintar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Laksana.

Sri Narwanti, S.Pd. 2011. *Creative Learning*. Cet.I. Yogyakarta : endangadi Mlati Sleman.

Suswati, Iyus. 2012. *Kamus Bergambarku Inggris-Indonesia Dilengkapi CaraMembaca*. Surakarta: CV Buana Raya.

Widiasmadi, H. Nugroho, Dr. Ir. 2010. *Spot Capturing Metode Dahsyat Mencetak Otak Super*. Cet.I. Yogyakarta : IndonesiaTera.

Yurisaldi S, Arman, dr., M.S., SpS. 2010. *Metode Aktivasi Otak, Meledakkan Potensi Otak*. Cet.I. Yogyakarta : Pustaka Widyatama